BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tolak ukur yang menggambarkan tinggi rendahnya keberhasilan siswa dalam belajar adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan umpan balik dari proses kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah prestasi belajar siswa yang dinilai pada saat evaluasi pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Nasution (dalam Lestari, 2012) hasil belajar adalah penguasaan seseorang terhadap pengetahuan atau keterampilan tertentu dalam suatu mata pelajaran, yang lazimnya diperoleh dari nilai tes atau angka yang diberikan guru. Hasil belajar dapat mengukur seberapa jauh tujuan pembelajaran itu tercapai setelah siswa selesai mengikuti proses pembelajaran. Selain hasil belajar, keberhasilan pembelajaran di kelas akan tercapai tidak lepas dari peran seorang guru. Guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar yang secara langsung mempengaruhi, membimbing dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi.

Menurut Latuconsina (dalam Ismayani, 2017) kedudukan guru dalam pendidikan dan pembelajaran dalam mengembangkan sumber daya manusia secara keseluruhan sangatlah penting. Peran guru tidak hanya memberikan materi dan latihan soal, tetapi guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna. Seperti yang dikemukakan oleh Johnson

(dalam Nurohman, 2007) bahwa ketika siswa mempelajari sesuatu dan dapat menemukan makna, maka makna tersebut akan memberikan alasan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, dengan meningkatnya standar kualitas guru di Indonesia, kualitas pembelajaran juga akan meningkat secara signifikan sehingga kualitas proses pembelajaran juga akan berkembang menjadi lebih baik dan dapat mempengaruhi siswa secara positif (Latuconsina, 2014).

Terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung dapat memungkinkan guru mengetahui seberapa besar kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru saja akan tetapi berpusat kepada siswa. Guru hanya sebagai fasilitator serta pembimbing pada saat pembelajaran. Seperti penelitian yang dilakukan Zuleha (2017) berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMAN 2 Ambarawang menunjukkan bahwa dalam pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran masih monoton. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang membuat siswa aktif sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang mengkontruksi siswa untuk aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif siswa juga dituntut untuk mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dibagi menjadi

beberapa kelompok siswa, sehingga siswa dapat belajar bersama, saling membantu dan menyampaikan gagasan dalam menyelesaikan masalah.

Seperti yang dikemukakan Trianto (dalam Prayitno, 2017) dengan pembelajaran kooperatif siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Salah satu pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan keleluasaan siswa untuk menyampaikan pendapat adalah pembelajaran kooperatif tipe *Formulate Share Listen And Create* (FSLC). Model pembelajaran kooperatif tipe FSLC menuntut siswa untuk mengasah kemampuan awal dengan berdiskusi secara aktif bersama kelompok yang dibimbing oleh guru.

Menurut Emay (dalam Zuleha, 2017) pembelajaran kooperatif tipe *Formulate, Share, Listen And Create* (FSLC) merupakan struktur pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan untuk siswa bekerja dalam kelompok kecil beranggotakan 2 siswa. Setelah dibagi menjadi beberapa kelompok, siswa dapat aktif dalam mengkontruksi sendiri semua ide sebelum menyampaikan gagasan. Salah satu kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe FSLC yaitu pada tahap *formulate*. Pada tahap tersebut siswa menformulasikan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berkelompok akan tetapi setiap anggota mengerjakan cara yang berbeda atau lebih dari satu cara. Sehingga tidak semua materi pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe FSLC. Dengan demikian, peneliti menggunakan materi segiempat kelas

VII SMP sebagai bahan penelitian. Pada materi segiempat siswa dapat mengkontruksi sendiri jawaban sesuai dengan masalah yang diberikan pada tugas tersebut dengan lebih dari satu cara penyelesaian. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang positif pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe FSLC diantaranya yaitu penelitian oleh Zuleha (2013) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe FSLC terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 2 Sungai Ambawang memberikan pengaruh sebesar 20,54%. Penelitian Dewi (2015) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe FSLC memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 87,4.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menganggap bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe FSLC ini penting untuk dilakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Formulate, Share, Listen And Create* (FSLC) terhadap hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dan dibatasi sebagai berikut :

Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe FSLC terhadap hasil belajar siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe FSLC terhadap hasil belajar siswa

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Siswa

   Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe FSLC, diharapkan dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa dan memberikan pengalaman baru sehingga kegiatan pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan.

2. Bagi Guru

   Sebagai acuan guru dalam kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe FSLC, diharapkan dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

3. Bagi Peneliti

   Sebagai tambahan pengetahuan dan perbandingan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe FSLC

E. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, batasan masalah pada penelitian ini yaitu menggunakan tempat penelitian di SMP Al-Islam Krian kelas VII dengan menerapkan materi Segiempat

F. Definisi Operasional

1. Pengaruh adalah sebuah daya tarik yang timbul dari sesuatu yang telah dilakukan sehingga mengakibatkan perubahan, baik watak,

kepercayaan atau perbuatan seseorang .Penelitian ini berupa pengaruh model pembelajaran FSLC terhadap hasil belajar siswa.

2. Model pembelajaran adalah suatu prosedur dalam mengorganisasikan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang membentuk kelompok-kelompok kecil secara heterogen, siswa dituntut untuk aktif dan kreatif saling membantu satu sama lainnya
4. Model Pembelajaran Kooperatif tipe FSLC adalah model pembelajaran kooperatif yang setiap tim beranggotakan 2-4 orang dengan prosedur mempelajari bahan ajar dan menyelesaikan persoalan, saling berbagi gagasan kepada teman sekelompok, saling mendengarkan gagasan dan mencatatnya, membuat penyelesaian baru dan menggabungkan gagasan terbaik.
5. Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa berupa nilai setelah menerima pengalaman belajar
6. Materi Segiempat adalah materi bangun datar yang memiliki empat sisi yang meliputi persegi, persegi panjang, belah ketupat, jajar genjang, trapesium dan layang-layang